

One Week One Surah: Metode Efektif Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Wildal Qori Seva Zuyun *

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

* Corresponding author: wildaqori@gmail.com

Anikmatul Khoiroh

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

e-mail: anikmatulkhoiroh@iaisyarifuddin.ac.id

Article history: Received January 5, 2024 | Revised March 12, 2024 | Accepted June 10, 2024

Please cite this article [Turabian of style 8th edition]: Zuyun, Wildal Qori Seva, and Anikmatul Khoiroh. "One Week One Surah: Metode Efektif Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini". *NUSANTARA: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (July 1, 2024): 103-122. Accessed July 1, 2024. <https://doi.org/10.54471/nusantara.v4i2.64>

Abstrak:

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, anak akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Dimana landasan teorinya menggunakan cara T (Teillern method), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui teknik pelaksanaan program kegiatan one week one surah yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Taruna Agung Kebonagung, Lumajang. 2) Mengetahui program kegiatan metode one week one surah ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dan menggunakan analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini, 1) teknik pelaksanaan metode one week one surah di PAUD Taruna Agung dilakukan dengan berbagai strategi sesuai dengan kriteria murid dan mood murid. 2) metode one week one surah dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini di PAUD Taruna Agung Kebonagung, Lumajang.

Keywords: metode *one week one surah*, kemampuan menghafal al-qur'an, PAUD

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan.² Melalui pendidikan anak usia dini, anak akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini ini dilakukan sebelum masuk kejenjang pendidikan sekolah dasar. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Ditjen Dikdasmen, 2003) hlm.4.

² Mohammad Darwis,, and Fahmi Ikrom. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Terhadap Karakter Religius Siswa". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (January 1, 2023): 83–104.

aspek perkembangan. Secara umum, perkembangan adalah suatu proses perubahan yang bersifat kualitatif tentang fungsi-fungsi fisik maupun mental yang terjadi secara terus menerus kearah yang lebih sempurna sampai akhir hayat sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam Permendikbud 2014 No. 137 dijelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kualitas hidup manusia dan merupakan salah satu aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika usia 24 bulan hingga 72 bulan. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia yang didalamnya terdiri dari perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berfikir lebih konflik serta melakukan penalaran dalam pemecahan suatu masalah. Mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan mengembangkan kecakapan akademis lainnya tergantung pada sistem kognitif, karena sistem kognitif lebih mengandalkan input sensorik dan berfungsinya perhatian, pemrosesan informasi, sehingga memori memadai untuk mengkonstruksi pengetahuan dan kecakapan. Kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut sedangkan daya ingat adalah salah satu bagian penting dalam diri seseorang, hal ini dikarenakan daya ingat yang akan menerima, menyimpan serta memproduksi kesan-kesan, pengertian-pengertian dan tanggapan-tanggapan. Daya ingat manusia ada yang dapat diolah sendiri juga ada yang terjadi secara otomatis.

Setiap anak dilahirkan dengan diberi kemampuan atau potensi masing-masing oleh Allah. Oleh sebab itu, anak akan berkembang dan tumbuh dengan baik apabila potensi itu juga

berkembang dengan baik. Selain itu anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar dan bertanya akan hal-hal baru. Anak usia dini lekat sekali dengan istilah *golden age*. Pada masa ini, sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini pula sistem saraf dasar pada anak mulai terbentuk dan juga terjadi hubungan antar sel-sel saraf, sehingga kuantitas dan kualitas sambungan antar syaraf tersebut yang akan menentukan kecerdasan anak. Banyak diketahui bahwa kemampuan masing-masing individu dalam menghafal al-Qur'an tentu berbeda-beda dan metode menghafal al-Qur'an pun juga beragam. Seharusnya tidak perlu memperdebatkan metode mana yang efektif dan mana yang tidak, sebab setiap metode sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang terpenting adalah konsisten dalam menjalankan metode yang telah dipilih.³

Memilih metode dalam menghafal al-Qur'an tentu saja tidak cukup jika tidak melakukannya secara konsisten⁴ Sebab, penghafal al-Qur'an yang hanya memilih metode tapi tidak menjalankan metode yang dipilihnya secara konsisten maka ibarat seseorang sudah memegang pisau untuk mengupas buah tapi tidak jadi mengupas buah tersebut. Bahkan secara tegas, Ustadz Deden Makhyarudin dalam bukunya yang berjudul "Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an", menyatakan bahwa sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu tidak membutuhkan metode, tetapi yang dibutuhkan dalam menghafal al-Qur'an hanyalah niat, mujahadah (kesungguhan) dan istiqamah. Terlepas dari itu, metode tetaplah suatu hal yang penting bahkan paling utama dalam menghafal al-Qur'an, bagi orang yang belum pernah

³ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 95.

⁴ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 94.

menghafal al-Qur'an. Metode adalah panduan atau petunjuk bagi seorang penghafal al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafalnya sesuai dengan aturan. Metode itu ibarat peta atau google maps bagi seseorang yang hendak menuju ke suatu tempat yang belum pernah didatanginya. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi serta kondisi anak harus diperhatikan. Sehingga penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an akan memudahkan anak untuk cepat menghafalnya.

Usaha nyata yang dapat dilakukan untuk proses pembelajaran dan pemeliharaan kemurnian al-Qur'an yaitu dengan cara "Menghafalkan al-Qur'an". Para ulama' sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu Kifayah.⁵ Imam Al-Khathib Al-Baghdadi mengatakan, "seorang penghafal al-qur'an harus berusaha menguatkan hafalannya dengan tidak memaksakan menghafalkan melebihi kapasitas atau kemampuannya". Mengambil materi hafalan sedikit demi sedikit sesuai dengan daya ingat dan pemahaman karena kemampuan menghafal manusia itu berbeda-beda.

Menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Menurut Abduldaem Al-Kaheel dalam buku yang berjudul "Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an" menghafal al-Qur'an adalah proyek dunia akhirat, karena kita tidak mengetahui berapa sisa umur yang tertinggal. Oleh karena itu, kita terlebih dahulu harus meyakini fakta ilahiyah yang menyatakan bahwa Allah SWT akan

⁵ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 19.

memudahkan penghafalan al-Qur'an bagi siapapun yang memiliki niat tulus untuk menghafalkannya.⁶

Metode *One Week One Surah* adalah teknik alternatif yang lebih menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an. Metode ini merupakan sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang maha dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis.

Menurut penelitian metode *One Week One Surah* ini cocok diterapkan untuk anak seusia Paud, TK, dan SD terutama untuk anak pemula dalam menghafal, karena dengan metode ini anak menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal al-Qur'an, merasa enjoy dalam menghafal, tidak merasa terbebani, anak tidak kesulitan dalam menghafal karena dalam seminggu anak cukup menghafal satu surah. Metode ini juga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sehingga anak dapat menerapkannya atau mengaplikasikannya dalam menghafal al-Qur'an. Metode ini juga dilakukan di sekolah Paud Taruna Agung Kebonagung Sukodono. Karena, di era globalisasi ini, generasi muda mengalami krisis nilai-nilai luhur yang mengakibatkan timbulnya berbagai kegiatan kriminal sehingga nilai karakter bangsa yang telah diakui kebenarannya secara universal mengalami pergeseran.⁷ Krisis moral yang tengah dialami bangsa saat ini disebabkan oleh penyimpangan individu-individu dalam suatu masyarakat yang terjadi bersamaan sehingga menjadi kebiasaan dan berkembang

⁶ Desi Novitasari, "Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an, (Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal 5.

⁷ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penjasorkes* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

menjadi sebuah budaya. Akhirnya budaya inilah yang tertanam dalam diri generasi muda masyarakat Indonesia dan menjadi karakteristik bangsa Indonesia. Maka dari itu, pendidikan merupakan bagian utama dalam membangun kokohnya moralitas suatu bangsa,⁸ sedari dini anak harus dipupuk dengan hal-hal yang positif, karena pada saat ini, di kehidupan bermasyarakat, mempelajari al-Qur'an semakin hari semakin hilang. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena sebagian besar anak-anak lebih memilih asyik bermain dengan gadget dibandingkan pergi ke mushollah untuk belajar al-Qur'an. Lain halnya lagi anak-anak yang disibukkan dengan kegiatan sekolah dan sebagian besar orang tua membiarkannya dengan alasan kasihan kepada anak karena lelah dengan kegiatan sekolah. Saat ini, orang tua, guru dan masyarakat perlu memberikan pembinaan agama termasuk didalamnya mengajarkan al-Qur'an sedini mungkin, sehingga di dada anak terdapat al-Qur'an. Setidaknya anak bisa meniru pengalaman tokoh-tokoh besar Islam, seperti halnya Imam Syafi'i belajar al-Qur'an pada usia tujuh tahun dan hafal al-Quran pada usia sepuluh tahun dan masih banyak lainnya penghafal-penghafal al-Qur'an yang lain. Kesuksesan para penghafal al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari peran orang tua, paling tidak menciptakan lingkungan Qurani, karena anak merupakan peniru luar biasa, ia akan melakukan apa yang dilihatnya, ketika ia melihat orang-orang di sekelilingnya rajin membaca al-Qur'an, maka lambat laun ia akan ikut belajar dan dekat dengan al-Qur'an. Oleh karena itu, di Paud Taruna Agung Sukodono Lumajang diterapkanlah hafalan surah-surah pendek sedari kecil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bunda Lely selaku guru di Paud Taruna Agung Kebonagung mengatakan bahwa alasan adanya program kegiatan *one week one*

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 10-11.

surah adalah karena mayoritas anak di desa Kebonagung ini banyak yang kecanduan bermain handphone sehingga banyak yang lupa akan hal-hal positif yang seharusnya anak-anak lakukan. Beliau juga menjelaskan metode anak dalam menghafalkan Al-Qur'an (Juz Amma) ini yang menggunakan metode tilawati dan media audio visual. Media ini biasanya dilakukan dengan cara anak mendengarkan morottal ayat yang dihafalnya secara berulang ulang baik pada waktu pembelajaran maupun pada waktu anak berada di rumah dan membaca surah-surah secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai sampai anak hafal dan sudah siap menyetorkan hafalnya di depan guru. Anak menghafalkan surah-surah pendek secara individu dengan melakukan murāja'ah (mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkan). Setelah anak melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan setoran, maka anak menyetorkan hafalan kepada guru sesuai jadwal hafalan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu melihat dari kemampuan anak dalam menghafal surah yang masih banyak mengalami Kesulitan-kesulitan dalam menghafal, seperti anak mudah bosan dalam menghafal, kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain, masih banyak anak yang kurang fasih bacaannya pada saat menyetorkan hafalan, masih banyak anak yang kurang jelas pengucapan huruf hijaiyah, masih banyak anak yang kurang memperhatikan hukum bacaan dalam menghafal surah dan kemampuan anak yang beragam dalam menghafal. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut Paud Taruna Agung melakukan teknik menghafal surah pendek dengan teknik Satu Minggu Satu Surah (*One Week One Surah*), pada teknik ini, dalam menghafal surah anak sudah mengalami peningkatan karena anak sudah merasa tidak terbebani atau kesulitan karena dapat memahami dan mengerti serta mengaplikasikan metode tersebut dengan baik. Walaupun masih ada beberapa anak didik yang kurang lancar dan fasih dalam menghafal karena ada beberapa anak yang malas menghafal dan murojaah sehingga hafalannya tidak lancar dan fasih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdahulu dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan metode *One Week One Surah* dalam menghafal surah-surah pendek.

Tujuan penelitiannya sebagai berikut: (1) Mengetahui teknik pelaksanaan program kegiatan *one week one surah* yang dilakukan di Paud Taruna Agung Kebonagung. (2) Mengetahui program kegiatan metode *one week one surah* ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak usia di PAUD Taruna Agung Kebonagung Lumajang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan apa adanya mengenai gejala-gejala yang ada dalam proses pelaksanaan metode *One Week One Surah* dalam menghafal al-Qur'an (Surah-surah pendek) di Paud Taruna Agung Kebonagung. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengobservasi fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini lokasi Penelitian dilakukan di Paud Taruna Agung Sukodono Lumajang yang beralamatkan Desa Kebonagung Dusun Kebonarang RT. 02 RW. 05, dengan sasaran penelitian siswaswi Paud Taruna Agung Sukodono Lumajang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan dengan beberapa metode yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi tentang

permasalahan yang telah dirumuskan pada fokus masalah penelitian sebagai berikut:

Teknik pelaksanaan metode *one week one surah* yang dilakukan di Paud Taruna Agung Kebonagung Sukodono.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Paud Taruna Agung diketahui bahwa guru menggunakan metode *one week one surah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini. Penggunaan metode *one week one surah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak melalui teknik membaca bersama dengan guru beberapa kali kemudian anak disuruh mencoba untuk menghafalkannya. Bacaan yang dihafalkan beruntut dimulai dari surah terpendek sampai terpanjang.

Sebelum melakukan program kegiatan ini guru melakukan ice breaking terlebih dulu agar murid bisa *enjoy* dalam menghafal dan tak lupa guru juga memotivasi anak agar minat untuk menghafalkan surah-surah pendek.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai wali murid bagaimana strategi yang dilakukan dirumah agar anak mau menghafal.⁹

Informan kedua mengatakan bahwa strategi yang dilakukan adalah memberikan *reward*, agar anak semangat dalam menghafal. Informan juga menjelaskan bahwa rewardnya seperti dibelikan mainan atau diajak berlibur sehingga anak senang dan mau untuk menghafal”.¹⁰

Informan ketiga informan menjelaskan bahwa beliau memberikan nasihat seperti contoh berkata nanti kalo mau menghafal allah sayang loh atau nanti kalo mau menghafal masuk surga dan dapat pahala, sehingga anak tergiur untuk menghafal”.¹¹

⁹ Bu Sami'ani, Wawancara, Paud Taruna Agung Kebonagung Sukodono, 21 Maret 2023.

¹⁰ Bu Faiq, Wawancara, Paud Taruna Agung Kebonagung Sukodono, 21 Maret 2023.

¹¹ Bu Aida, Wawancara Paud Taruna Agung Kebonagung Sukodono, 21 Maret 2023

Dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan berbeda. Setiap orang tua mendidik anak dengan berbagai strategi yang berbeda-beda, karena sudut pandang orang tidak sama.

Namun sebelum melakukan program kegiatan ini kepala sekolah beserta guru melakukan perencanaan yang matang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut beberapa wali murid juga memiliki kendala yang sama yaitu mengenai *mood*, menyusun rentetan ayat satu dengan yang lain.

Pengaruh metode *one week one surah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini.

Kemampuan menghafal anak berbeda-beda setiap anak oleh karena itu hafalan yang dimiliki setiap murid tidak sama. Menurut guru Paud Taruna Agung ada beberapa siswa-siswi sudah memiliki hafalan 10 surah-surah pendek. Tapi tidak semua murid memiliki hafalan yang sama karena kemampuan setiap anak yang berbeda-beda.

Pengaruh dari metode *one week one surah* bagi siswa yaitu:

1. Menambah pengetahuan agama sedari dini.
2. Menambah hafalan tentang agama sedari dini.
3. Anak diajari hal-hal positif sedari dini.
4. Anak belajar konsentrasi.

Pembahasan Temuan

Metode hafalan (*makhsudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.

Adapun teknik-teknik menghafal dalam proses menghafal ada tiga cara menghafal yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Cara G (Ganzlern methode) metode keseluruhan, yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- b. Cara T (Teillern method), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain.

c. Cara V (Vermittelendelern method), merupakan metode gabungan antara keseluruhan dan bagian-bagian. Anak menghafalkan bagian yang sulit terlebih dahulu baru mempelajari secara keseluruhan.

Namun teknik yang digunakan di Paud Taruna Agung yaitu, cara T (Teillern method), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain. Jadi anak bertahap dalam menghafal agar tidak merasa tertekan dan menghafal dalam keadaan *enjoy*.

Tahapan menghafal sebagai berikut :

a. Encoding

Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Dimana di Paud Taruna Agung menggunakan tahapan menghafal dengan penglihatan dan pendengaran. Jikalau dalam tahap pendengaran murid masih belum hafal maka guru menggunakan teknik penglihatan dengan media papan tulis.

b. Storage

Proses selanjutnya adalah encoding dimana penyimpanan informasi yang masuk kedalam gudang memori (storage). Gudang memori terletak didalam memori jangka panjang (long term memory) semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Kata lupa itu sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori. Lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal, sesungguhnya masih ada di dalam gudang memori. Sama halnya di Paud Taruna Agung juga dalam menghafal harus menyimpan hafalannya kedalam memori agar tersimpan dalam jangka panjang.

c. Retrieval

Proses terakhir yaitu retrieval yaitu pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori dimana adakalanya serta merta (otomatis) dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal surah-surah

pendek, urutan-urutan surah sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap surah-surah selanjutnya. Oleh karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan surah yang terletak sebelumnya dari pada yang terletak sesudahnya atau mungkin akan menemukan masalah ketika akan mengingat surah yang terletak diawal, karena waktu menghafalnya telah ditumpangi oleh berbagai informasi yang akhir dan di Paud Taruna Agung selalu menggunakan teknik muroja'ah atau mengulang kembali hafalannya.

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dengan demikian di pahami bahwa metode pembelajaran berarti cara yang harus di lalui dalam suatu proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dimana Metode *one week one surah* adalah suatu kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an dalam waktu satu minggu satu surah. Adapun manfaat dari kegiatan metode *One Week One Surah* sebagai berikut:

- a. Anak-anak akan merasakan pengalaman menghafal al-Qur'an yang enjoy, fun dan penuh makna bagi anak.
- b. Anak-anak akan lebih mudah, lebih cepat dan lebih menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an.
- c. Anak-anak akan lebih cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafal.

Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal al-Qur'an.

Metode *one week one surah* dipengaruhi oleh kemampuan menghafal anak. Dimana kemampuan menghafal anak adalah kesanggupan anak dalam menguasai suatu keahlian melalui proses latihan yang konsisten dengan teknik-teknik tertentu, yang dapat digunakan dalam mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan

dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut.

Kemampuan menghafal juga masuk ke dalam bagian kemampuan kognitif atau teori perkembangan kognitif. Teori Atkinson-Shiffrin (Atkinson-Shiffrin Theory) menyatakan bahwa penyimpanan ingatan melibatkan tiga sistem yang berbeda yaitu:

- a. Ingatan sensoris, menyimpan informasi dari dunia dalam bentuk sensorik aslinya dalam sekejap. Tidak lebih lama dari waktu yang singkat pada saat informasi itu sampai pada indera penglihatan, pendengaran, atau indra lainnya. Ingatan sensoris sangat kaya dan detail, tetapi informasi ini akan hilang dengan cepat kecuali kita menggunakan strategi tertentu untuk menyalurkannya ke ingatan jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Ingatan jangka pendek adalah sistem ingatan dengan kapasitas terbatas saat informasi dipertahankan selama sekitar 30 detik, kecuali ada strategi tertentu untuk mempertahankannya lebih lama. Dibandingkan dengan ingatan sensoris, ingatan jangka pendek terbatas dalam hal kapasitasnya, tetapi dapat menyimpan informasi untuk jangka waktu lebih lama. Terdapat dua cara untuk meningkatkan ingatan jangka pendek adalah dengan melakukan pengelompokan dan pengulangan. Pengelompokan adalah mengelompokkan atau memaketkan informasi yang melampaui rentang ingatan 7 ± 2 menjadi unit yang lebih tinggi yang dapat diingat sebagai satu unit tunggal. Pada intinya, pengelompokan adalah bentuk encoding ingatan, khususnya elaborasi. Hal ini berlaku dengan cara membuat informasi dalam jumlah besar menjadi lebih mudah diatur. Cara lain untuk meningkatkan ingatan jangka pendek adalah dengan pengulangan. Informasi yang disimpan dalam ingatan jangka pendek bertahan sekitar setengah atau kurang tanpa pengulangan. Meskipun begitu, jika proses pengulangan tidak diganggu, informasi dapat dipertahankan sampai waktu tak terbatas.
- c. Ingatan jangka panjang adalah jenis ingatan yang relatif permanen yang menyimpan jumlah informasi yang luar biasa besar untuk

jangka waktu yang lama dan merupakan hasil dari ingatan jangka pendek yang mengalami pengelompokan dan pengulangan.

Prinsip-prinsip dalam Menghafal:

1) Kebermaknaan

Salah satu hal yang menentukan sulit tidaknya suatu materi dipelajari, adalah besarnya makna materi tersebut bagi orang yang mempelajarinya. Hal tersebut juga terjadi di Paud Taruna Agung kebanyakan anak sulit dalam menyimpan materi atau hafalan yang sudah dipelajarinya.

2) Asosiasi

Asosiasi terjadi bila menghubungkan materi yang dipelajari dengan sesuatu hal yang sudah diketahui. Dalam hal ini murid Paud Taruna Agung dalam menambah hafalannya diharuskan tidak melupakan hafalan yang kemarin sudah dipelajarinya.

3) Perhatian

Absent minded adalah kondisi pada saat pikiran kita “kosong”. Kondisi semacam ini juga menjadi penyebab gagalnya seseorang menaruh perhatian pada sesuatu. Jadi anak harus diberi perhatian agar mau dalam menghafal.

4) Minat

Perhatian seseorang dipengaruhi oleh minat. Kita menaruh perhatian pada hal-hal yang paling menarik minat kita, dengan demikian hal-hal tersebutlah yang paling kita ingat. Minat atau interest membantu memori dalam 2 hal, diantaranya adalah membantu kita mencurahkan perhatian dan memberi motivasi kepada kita untuk berusaha mengingat. Di Paud Taruna Agung sendiri melakukan sebelum menghafal guru melakukan perhatian agar anak mau atau berminat untuk menghafal.

5) Umpan Balik

Umpan balik sangat diperlukan dalam proses mengingat, karena ketika mengingat kita memiliki sebuah pencapaian yang bisa diukur, semakin sering diukur kita akan memahami seberapa

banyak kita mengingat. Jadi dalam hal ini anak diukur atau ditinjau seberapa hafalan yang sudah dihafalnya.

Indikator Kemampuan Menghafal

Cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai adalah *recall*, dimana upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Anak disuruh untuk muroja'ah atau mengingat kembali hafalan yang sudah diingatnya agar tetap tersimpan dengan baik didalam otak dan *recognition*, merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Disini anak diberi pertanyaan atau sambung ayat tentang hafalan yang sudah dihafalnya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal

1) Menyuarakan

Anak dalam menghafal disuruh untuk mengeraskan suaranya agar guru dapat menyimak apa yang dihafalkannya.

2) Pembagian waktu

Anak diharapkan dapat membagi waktu dalam belajar dan bermain agar dapat menjaga hafalannya.

3) Penggunaan strategi yang tepat

Orang tua dan guru harus menggunakan strategi yang tepat karena kadang *mood* anak tidak selalu baik-baik saja.

b. Proses mental dalam Menghafal

Kemampuan menghafal anak juga dapat dipengaruhi oleh motivasi dari pihak keluarga yang mendukungnya dalam proses menghafal dan mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalnya di luar sekolah, agar proses menghafal anak dapat berjalan dengan optimal. Mental anak kadang merasa tertekan akan adanya hafalan oleh karena itu, guru, orang tua maupun keluarga harus selalu mencurahkan perhatian kepada anak agar anak merasa disayang dan tak lupa berikan sedikit *reward*. Disisi lain guru juga memberikan motivasi tambahan, serta inovasi rangsangan kepada anak.¹²

Kesimpulan

¹² Hafid, Muhammad, and Nurhafid Ishari. "Menumbuhkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Ajang-Ajangan Dan Oray-Rayan". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (July 1, 2023): 105–114

Paud Taruna Agung menggunakan cara T (Teillern method), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain. Jadi anak bertahap dalam menghafal agar tidak merasa tertekan dan menghafal dalam keadaan *enjoy*. Dengan strategi pemberian *ice breaking* sebelum proses menghafal yang berguna untuk membuat anak senang. Kemudian saat anak mulai senang guru memulai proses membaca berulang-ulang bacaan surah yang akan dihafalkan. Setelah itu, anak dicoba mengulang bacaan surah yang sudah dibaca berulang-ulang tersebut sampai anak hafal jika anak masih belum hafal maka guru menyerahkannya kepada wali murid agar dibantu menghafal di rumah.

Metode *one week one surah* dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak yang dibuktikan dengan penuturan salah satu guru yaitu, bu leli menjelaskan bahwa program kegiatan metode *one week one surah* dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak karena semakin banyak yang dihafalkan semakin kuat juga hafalan atau informasi yang dihafalkannya. Oleh karena itu, metode *one week one surah* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini. Dimana proses mental dalam Menghafal dimana Kemampuan menghafal anak juga dapat dipengaruhi oleh motivasi dari pihak keluarga yang mendukungnya dalam proses menghafal dan mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalnya di luar sekolah, agar proses menghafal anak dapat berjalan dengan optimal. Mental anak kadang merasa tertekan akan adanya hafalan oleh karena itu, guru, orang tua maupun keluarga harus selalu mencurahkan perhatian kepada anak agar anak merasa disayang dan tak lupa berikan sedikit *reward*.

Author's Contribution

Wildal Qori Seva Zuyun: Contribute to interpretation results and discussion.

Anikmatul Khoiroh: Contribute to formulating research ideas, collecting data, processing data, interpreting data. research methods.

Acknowledgements

The author is grateful to those who helped in the completion of this article, especially during the data collection process and article review.

Declaration of Competing Interest

The author declares that there is no conflict of interest.

Referensi

- Ahmadi dan Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ansari, Khairil. (2020) Arah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0. Medan: Pustaka Diksi.
- Ardini, P.A., & Lestaningrum, A. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Teori Kajian dan praktik). Nganjuk: Penerbit Adjie Media Nusantara.
- Arif, Asmai.(2002) Penghantar ilmu dan metodologi pendidikan islam. Bafirman,(2016) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penjasorkes. Jakarta: Kencana.
- Bryan Chandra devi Alifiah, “Pengaruh Media Jigsaw puzzle terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak usia dini di TK Angkasa Pekanbaru”, Skripsi Fakultas Psikolog Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru (2020).
- Brannon M. Wheeler (18 June 2002). Prophets in the Quran: An Introduction to the Quran and Muslim Exegesis. A&C Black. hlm. 2. ISBN 978-0- 8264-4957-3. Cetakan 4. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darwis, Mohammad, and Fahmi Ikrom. “Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma Terhadap Karakter Religius Siswa”. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (January 1, 2023): 83–104.
- Higbee, Kenneth L. (2003). YOUR MEMORY: Mengasah Daya Ingat Riset Mutakhir untuk Merekam Memori Anda. Cet: 1. Semarang: Penerbit Dahara Prize. ISBN: 979-501-406-4
- King, L. A. (2013). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*
- Machmud, Ammar.(2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hafid, Muhammad, and Nurhafid Ishari. “Menumbuhkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Ajang-Ajangan Dan Oray-Rayan”. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (July 1, 2023): 105–114.
- Novitasari, Desi.(2013). *Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pendidikan Nasional, Departemen.(2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Peters, F.E. (2003). *The Words and Will of God*. Princeton University Press. hlm. 12–13. ISBN 0-691-11461-7. Rajawali Pers.
- Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Suharsono and Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Edisi. 5 Cetakan 22. Jakarta
- Susanti Cucu, “ Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”, *Tunas Siliwangi: Jurnal PendidikanPAUD*, vol.2, no.1, (April 2016): 1-18
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi 1*. Susilo Rahardjo and Edris Zamroni.(2019), *Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenada Media.

- Syarif, C. (2010). *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. Ciputat pers jakarta.
- Zaenul Fitri, Agus. (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zuhdi, Achmad. dkk, *Studi Al-Qur'an* (2018), Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.